

**DAMPAK SOSIAL PENYALAHGUNAAN NARKOBA
PADA REMAJA DI FOKUS REHABILITASI
NARKOTIKA INDONESIA MARINDAL 1 KECAMATAN
PATUMBAK**

SKRIPSI

Oleh :

M IOBAL DARNI GULTOM

NPM 1903090018

Program Studi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2023

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **M. IQBAL DARNI GULTOM**

N P M : 1903090018

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Pada hari, tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.**

PENGUJI II : **Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP**

PENGUJI III : **Assoc. Prof. Dr. MOHD. YUSRI, M.Si**

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSI


Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **M. IQBAL DARNI GULTOM**
N.P.M : 1903090018
Program Studi : Ilmu kesejahteraan sosial
Judul Skripsi : **DAMPAK SOSIAL PENYALAGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI FOKUS REHABILITASI NARKOTIKA INDONESIA MARINDAL 1 KECAMATAN PATUMBAK**

Medan, 26 mei 2023

Dosen Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. MOHD YUSRI., M.Si

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

PERNYATAAN
Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, M. IQBAL DARNI GULTOM, NPM 1903090018, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 26 Mei 2023
Yang menyatakan,

M. IQBAL DARNI GULTOM

Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia Marindal 1 Kecamatan Patumbak

M Iqbal Darni Gultom
NPM 1903090018

ABSTRAK

Narkoba dapat merusak kesehatan manusia baik secara fisik, emosi, maupun perilaku pemakainya. Bahkan, pada pemakaian dengan dosis berlebih atau yang dikenal dengan istilah over dosis (OD) bisa mengakibatkan kematian. Dari banyaknya keresahan masalah penggunaan narkoba di tengah masyarakat FOKUS Rehabilitasi hadir untuk memberikan pelayanan, perawatan, rehabilitasi sosial dengan menggunakan pelayanan terpadu yang meliputi pembinaan fisik, mental, sosial, merubah sikap dan tingkah laku, resosialisasi dan pembinaan lanjut agar mampu berperan aktif dan positif dalam kehidupan keluarga serta masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan kesejahteraan sosial. Dampak itu terbagi menjadi empat kategori, yaitu dampak terhadap lingkungan, dampak terhadap ekonomi, dampak terhadap kesehatan dan Dampak Keberfungsian Sosial. Beberapa dampak tersebut merupakan dari penyalahgunaan narkoba pada remaja di Fokus Rehabilitasi terhadap pergaulan dan perubahan jiwa sosialnya menjadi anti sosial. Dampak terhadap ekonomi adalah kecanduan narkoba, merugikan orang tua, dan merugikan orang lain. Dampak terhadap kesehatan terbagi menjadi dua kategori, yaitu dampak fisik dan dampak mental/psikis. Dampak keberfungsian sosial meliputi pemenuhan kebutuhan sehari-hari, kemampuan mengatasi masalah yang di hadapi, menampilkan peranan sosial dalam lingkungan dan pengembangan diri. Faktor yang memengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Fokus Rehabilitasi dapat dilihat ke dalam empat kategori, yaitu faktor lingkungan, faktor putus asa, faktor kurangnya iman dan religiusitas dan faktor psikologi dan adiksi. Cara mengantisipasi penyalahgunaan narkoba bisa dilakukan dengan cara mendorong dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri setiap remaja terhadap apa yang diinginkan atau dengan kata lain apa yang mereka cita- citakan sekaligus mendampinginya. Karena dengan demikian mereka akan menghindari segala sesuatu yang dapat merusak impian mereka. Selain itu para remaja sekarang harus selalu menjadi orang yang terbuka, terutama kepada keluarga dan teman-temannya.

Kata Kunci : Dampak Sosial, Narkoba, Rehabilitasi,

KATA PENGANTAR



Asalammualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan kuasanya, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik hingga selesai. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang membawa kita dari masa kebodohan hingga masa kecanggihan seperti sekarang ini.

skripsi ini berjudul “**Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia Marindal 1 Kecamatan Patumbak**”. Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moril, materil maupun spiritual dari berbagai pihak.

Berkaitan dengan hal tersebut penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, ibunda Maharni Sitompul, ayahanda Darwinsyah Gultom, Abangda Arif Hasudungan Gultom, Kakanda Mutiara Darni Gultom, dan Adik tercinta Tasya Ulina Maharani Gultom serta keluarga besar yang selalu memberikan doa tiada henti dan dukungan untuk bisa menyelesaikan perkuliahan ini, bahkan dunia dan seisinya tidak mampu membalas jasa kedua orang tua dan keluarga penulis.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis juga ingin mengucapkan ribuan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani S.Sos. M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Mujahiddin S.Sos. M.SP selaku Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Sarhan Saputra S.Sos. M.Sos selaku Sekretaris Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Mohd. Yusri, Msi. selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, evaluasi dan saran kepada penulis agar penulisan proposal skripsi ini bisa berjalan dengan baik.
8. Kepada semua Dosen Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Terimakasih untuk sahabat terbaik Fauzi Amri S.Sos yang selalu ada disaat penulis membutuhkan semangat dan bantuan dalam mengerjakan skripsi ini.

11. Terimakasih untuk teman seperjuangan stambuk 2019 Kesejahteraan Sosial Fisip Umsu yang selalu kebersamai dalam menuntut ilmu. Dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca untuk kedepannya.

Medan, 26 Mei 2023

M Iqbal Darni Gultom

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Pengertian Dampak Sosial.....	8
2.2 Pengertian Narkoba	10
2.3. Jenis-Jenis Narkoba.....	11
2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Narkoba	12
2.5 Pengertian Remaja.....	14
2.6 Dampak dan Bahaya Narkoba Bagi Remaja	15
2.7 Rehabilitasi Sosial Narkoba	20
BAB III METODELOGI PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Kerangka Konsep.....	22
3.3 Defenisi Konsep	23
3.4 Kategorisasi	24
3.5 Informan dan Narasumber	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	26

3.7 Teknik Analisa Data	27
3.8 Lokasi Penelitian	28
3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil Penelitian	29
4.1.1 Sejarah Berdirinya Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia	29
4.1.2 Visi dan Misi serta Tugas Pokok Fokus Rehabilitasi	30
4.1.3 Tugas Dan Fungsi Layanan Rehsos (Rehabilitasi Sosial)	32
4.1.4 Program yang Diselenggarakan Lembaga	33
4.1.5 Prosedur Penerimaan Residen	34
4.1.6 Syarat Penerimaan Residen	34
4.1.7 Subjek Penelitian	35
4.2 Hasil Pembahasan	36
BAB V PENUTUP	56
5.1 KESIMPULAN	56
5.2 SARAN	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategorisasi25

Tabel 2. Subjek Penelitian35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Narkotika dan psikotropika dapat menyembuhkan banyak penyakit. Namun, seiring perkembangan zaman, obat-obatan ini digunakan tanpa mengikuti aturan atau dosis yang benar. Narkotika dapat merusak kesehatan manusia baik secara fisik, emosi, maupun perilaku pemakainya. Bahkan, pada pemakaian dengan dosis berlebih atau yang dikenal dengan istilah over dosis (OD) bisa mengakibatkan kematian. Namun sayang sekali, walaupun sudah tahu zat tersebut sangat berbahaya, masih saja ada orang-orang yang menyalahgunakannya.

Parahnya lagi, pengguna narkotika ini umumnya adalah para remaja, walau tidak semua remaja menggunakan obat-obatan terlarang ini. Masa remaja adalah masa transisi atau masa peralihan, dimana remaja akan mengalami goncangan dahsyat tentang perkembangan dirinya. Namun ketika tugas perkembangan itu belum terpenuhi maka akan berakibat pada dampak negatif dan melakukan pelarian ke penggunaan dan penyalahgunaan narkotika pada remaja.

Pada tahun 2015 tercatat sebanyak hampir 4 juta jiwa dari perkiraan Badan Narkotika Nasional yang mencapai 5,1 juta jiwa. Menurut UNODC (United Nations Office on Drugs and Crime), pengguna narkotika di Indonesia sudah mencapai angka 5.060.000 orang. Dengan rincian pengguna crystalline methamphetamine (sabu) 1,2 juta orang; cannabis (ganja) 2,8 juta orang ekstasi 950 ribu orang dan heroin 110 ribu orang. Dari jumlah ini, 52,2% berusia dibawah 30 tahun, kelompok pemuda remaja dan produktif.

Dari data BNN 2021 menyebutkan rata-rata 50 orang meninggal karena narkoba setiap hari. 50 orang setiap hari yang berarti sekitar 18.000 orang setiap tahunnya. Ironisnya, 18.000 sumber daya manusia yang seharusnya bisa memberikan inovasi dan tenaganya dalam rangka meningkatkan pembangunan Indonesia di berbagai sektor justru merelakan nyawanya menjadi budak narkoba tanpa ada kontribusi untuk negara.

Pada tahun 2021 yang di lakukan survei dan penelitian oleh pihak lembaga Badan Narkotika Nasional (BNN) yang berkantor pusat di Jakarta dan juga yang berada di kota Medan menyebutkan bahwa tingkat pengguna narkotika di Provinsi Sumatera Utara sudah mencapai lebih dari satu juta orang masyarakat yang di antaranya adalah golongan anak-anak sebagai sasaran pasar bagi para pelaku pengedar narkotika. Sebagai data pembanding yang di lakukan dalam hal ini kota Medan merupakansalah satu tempat penyebaran narkoba terbesar ke 2 setelah Jakarta, yang mana pengguna narkotika terdiri dari berbagai golongan baik itu dari golongan anak remaja, Pelajar, Mahasiswa, orang dewasa, Pegawai dan lain. Dari 4 beberapa golongan tersebut lebih banyak pelaku pengguna narkotika adalah anak kalangan remaja terkhusus di Daerah kota Medan.

Jumat, 13 Mei 2022 Aparat kepolisian menangkap tujuh orang pengedar Narkoba di wilayah Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. petugas melakukan penyelidikan dan berhasil menangkap tujuh pelaku beserta barang bukti berupa satu paket sabu seberat 0,96 gram, dua paket sabu seberat 0,84 gram, satu sekop, dua bungkus plastik klip, lima set alat hisap, dan 15 kaca

pyrex. Empat orang Dari 7 pelaku di tahan karena memiliki barang bukti narkoba.

Selasa, 27 September 2022 Satuan Reserse Narkoba Polresta Deli Serdang menangkap seorang kurir narkoba berinisial AR alias Ajo sekaligus mengamankan lima ratus butir pil Happy Five dan 100 gram lebih sabu. AR menyebtkan kepada petugas mengaku dirinya mendapat upah mengantar barang bukti narkoba dan psikotropika itu sebesar lima ratus ribu rupiah. Dari pengakuannya AR menyatakan terdesak dan sangat membutuhkan uang untuk berobat orangtuanya sehingga terpaksa melakukan pekerjaan tersebut.

Jumat, 2 Desember 2022 Polisi menggerebek kampung narkoba di Desa Namo Rube Julu, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Dari operasi itu, 13 orang yang sedang pesta narkoba ditangkap. Polisi juga menyita 57 mesin judi dan ganja seberat 2,2 kilogram dan barang bukti lainnya seperti 30 alat isap sabu, 30 kaca pirex, senjata airsoft gun, 57 unit mesin judi jackpot, 7 timbangan elektrik, mesin tembak ikan, 4 unit sepeda motor, serta 2 unit mobil. 4 diantara pelaku berstatus pelajar dan mahasiswa. Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNNP Sumut, Tuankus Harianja, mengatakan lebih dari 40 persen anak di bawah 18 tahun terpapar narkoba.

Dari beberapa sumber data diatas masalah penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang sangat kompleks, yang memerlukan upaya penanggulangan secara komprehensif dengan melibatkan kerja sama multidispliner, multisektor, dan peran serta masyarakat secara aktif yang dilaksanakan secara berkesinambungan, konsekuen dan konsisten.

Menurut Moh Yusri & Syaiful (2021) dalam buku perencanaan kebijakakan sosial di Indonesia peranan tersebut di dapat dari pemerintah daerah, baik pemerintah provinsi atau kabupaten/kota, penanganan permasalahan sosial cenderung kepada masyarakat miskin. Padahal permasalahan sosial lainnya masih cukup berkembang, seperti gelandangan, pengemis, pemulung, anak terlantar, disabilitas, Korban Penyalahgunaan narkoba dan lainnya. Narkoba merupakan masalah sosial yang harus segera ditanggulangi secara merata dampak sosialnya.

Orang yang sudah mengkonsumsi narkoba baik masih tahap pengguna biasa/coba-coba maupun sudah menjadi pecandu atau ketergantungan dengan narkoba, perlu tindakan yang berkelanjutan. Rehabilitasi sosial merupakan salah satu solusi untuk melepaskannya dari jerat narkoba dan terbebas dari kecanduannya. Selanjutnya rehabilitasi yang di barengi dengan pelayanan dan bimbingan sosial yang diberikan, harapannya mereka dapat melaksanakan keberfungsian sosialnya di masyarakat agar mampu berperan sebagai layaknya masyarakat pada umumnya.

Rehabilitasi sosial dapat di lakukan oleh masyarakat maupun pemerintah. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Sosial RI melakukan rehabilitasi terhadap korban penyalahgunaan narkoba melalui Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan narkoba (BRSKPN)salahsatunya adalah fokus rehabilitasi narkoba Indonesia marindal 1, yang letaknya di daerah marindal 1 kecamatan Patumbak Deli Serdang.

Dari banyaknya keresahan masalah penggunaan narkoba di tengah masyarakat Kabupaten Deli Serdang maka Perkumpulan FOKUS Rehabilitasi

Narkotika Indonesia yang berdiri sejak tanggal 31 Januari 2020 hadir untuk memberikan pelayanan, perawatan, rehabilitasi sosial dengan menggunakan pelayanan terpadu yang meliputi pembinaan fisik, mental, sosial, merubah sikap dan tingkah laku, resosialisasi dan pembinaan lanjut agar mampu berperan aktif dan positif dalam kehidupan keluarga serta masyarakat. FOKUS Rehabilitasi Narkotika Indonesia ini terletak di Jalan Riwayat 1 Gang Pertanian, Marindal Satu, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Terletak ditengah pemukiman warga Patumbak.

Kekurangan ilmu pengetahuan serta pemahaman yang lebih dalam mengenai bahaya narkoba ternyata masih belum dihayati benar oleh remaja khususnya di Kabupaten Deli Serdang. Karena itu, melalui proposal penelitian ini penulis berharap pembaca serta seluruh masyarakat khususnya remaja lebih waspada dan peduli akan kesejahteraan bersama demi perbaikan bangsa dan masa depan yang cerah.

Dari uraian Latar Belakang Masalah diatas, penulis merasa penting untuk mengetahui dan tertarik untuk meneliti tentang **“dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada remaja di Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia Marindal 1 Kecamatan Patumbak Deli Serdang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : **Bagaimana dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada remaja di Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia Marindal 1 Kecamatan Patumbak ?**

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai Dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada remaja di fokus rehabilitasi narkoba Indonesia marindal 1 kecamatan patumbak.

1.4 Manfaat Penelitian

Dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi:

1. Manfaat bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis terutama pada dampak sosial penyalahgunaan Narkoba.

2. Manfaat bagi sivitas akademik fisip UMSU

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan dapat memberikan refrensi kepada mahasiswa lain kedepannya.

3. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber acuan untuk semua pihak, terutama kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan tentang perlindungan kesejahteraan bagi anak dan remaja yang memiliki permasalahan sosial.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, pada bab ini dimungkinkan mengajukan beberapa teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan beberapa uraian teoritis, diantaranya : Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Informan dan Narasumber, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan Deskripsi Data Narasumber, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan mengenai Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Dampak Sosial

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun negatif.

Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu:

1) Pengertian Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme. Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif

Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

2) Pengertian Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu. Kemudian arti sosial itu sendiri merupakan bagian yang tidak utuh dari sebuah hubungan manusia sehingga membutuhkan pemakluman atas hal-hal yang bersifat rapuh di dalamnya .

Dari literatur diatas dapat di simpulkan bahwa dampak sosial adalah pengaruh atau akibat dari suatu kejadian, keadaan, kebijakan sehingga mengakibatkan perubahan baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif bagi lingkungan sosial dan keadaan sosial. Dampak sosial yang memperkuat pemakaian narkoba, Proses ini biasanya diawali dengan perpecahan di dalam

kelompok sosial terdekat seperti keluarga, sehingga muncul konflik dengan orang tua, teman-teman, pihak sekolah atau 15 pekerjaan. Perasaan dikucilkan pihak-pihak ini kemudian menyebabkan si penyalahguna bergabung dengan kelompok orang-orang serupa yaitu para penyalahguna narkoba.

2.2 Pengertian Narkoba

Menurut Martono & Joewana (2008) Narkoba adalah (narkoba dan obat/bahan berbahaya) adalah istilah yang digunakan oleh penegak hukum dan masyarakat. yang dimaksud dengan bahan berbahaya adalah bahan yang tidak aman digunakan atau membahayakan dan penggunaannya bertentangan dengan hukum atau melanggar hukum (illegal).

Menurut Hidayat (2005) Narkoba (Narkoba, psikotropika, dan zat adiktif) adalah zat yang apabila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi system saraf pusat (SPP) sehingga menimbulkan perubahan aktivitas mental, emosional, dan perilaku penggunaannya dan sering menyebabkan ketagihan dan ketergantungan terhadap zat tersebut.

Menurut Sumiati (2009) Penggunaan Narkoba adalah penggunaan narkoba yang bersifat patologis, paling sedikit telah berlangsung satu bulan lamanya sehingga menimbulkan gangguan dalam pekerjaan dan fungsi sosial. Jadi, dapat disimpulkan bahwa narkoba merupakan suatu zat yang dapat mempengaruhi cara kerja otak sehingga orang yang konsumsinya bisa menyebabkan ketergantungan dan jika tidak menggunakan maka pecandu narkoba tersebut akan mengalami rasa sakit dan itu bisa diatasi dengan cara di rehabilitasi.

2.3. Jenis-Jenis Narkoba

Menurut Martono dan Joewana (2008) jenis-jenis dari narkoba sebagai berikut:

- a. Narkoba, adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, menghilangkan atau mengurangi rasa nyeri. Menurut potensi menyebabkan ketergantungannya.
- b. Psikotropika, adalah zat atau obat. Baik alamiah maupun sintesis bukan narkoba, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf dan menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.
- c. Zat Adiktif, adalah Zat aktif bukan narkoba dan psikotropika yang bekerja pada sistem saraf pusat dan dapat menimbulkan ketergantungan.
- d. Opioida, Segolongan zat dengan daya kerja serupa, ada yang alami, sintetis, dan semi sintetis. Opioida alami berasal dari getah opium poppy (*opiat*), seperti morfin, opium, dan kodein. Contoh opioida semi sintetis adalah heroin/putaw dan metadon fentanyl (*china white*).
- e. Ganja, mengandung THC (*tetrahydro-cannabinol*) yang bersifat psikoaktif. Ganja yang dipakai berupa tanaman kering yang dirajang, dilinting, dan disulut seperti rokok.
- f. Kokain berbentuk Kristal putih. nama jalannya adalah koka, happy dust, Charlie, srepet, snow/salju putih. Digunakan dengan cara disedot melalui hidung, dirokok, atau disuntikkan. Kokain dengan cepat menyebabkan ketergantungan.

- g. Amfetamin, termasuk stimulasi susunan saraf pusat. Disebut juga upper, amfetamin sering digunakan untuk menurunkan berat badan karena dapat mengurangi rasa lapar, atau mengurangi rasa kantuk harus begadang. Amfetamin cepat menyebabkan ketergantungan.

2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Narkoba

Menurut Lestari (2001) Faktor-Faktor seseorang menggunakan narkoba adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal Pelaku Ada beberapa macam penyebab kejiwaan yang dapat mendorong seseorang terjerumus penggunaan narkoba, penyebab internya yaitu:
 - a. Perasaan egois, Merupakan sifat yang mendominasi perilaku seseorang secara tanpa sadar, demikian juga bagi orang yang berhubungan dengan orang yang terlibat dengan narkoba atau para pengguna dan pengedar narkoba. Suatu waktu ketika rasa egois dapat mendorong seseorang untuk memiliki dan atau menikmati secara penuh apa yang dapat diperoleh dari narkoba.
 - b. Kehendak ingin bebas, merupakan salah satu sifat alamiah manusia, setiap manusia tentu ingin memiliki kebebasan yang penuh tanpa di kekang oleh suatu apapun, apalagi seseorang yang menjelang remaja sangat ingin memiliki kehendak yang bebas, tidak ingin diatur atau dikekang oleh suatu peraturan. Mereka beranggapan bahwa aturan akan menyebabkan mereka terkekang, tidak ada lagi kehendak bebas. Rasa ingin bebas ini jika tidak bisa terkontrol, maka akan dengan sangat mudah mereka terjerumus pada suatu kenakalan remaja seperti pengguna narkoba.

c. Kegoncangan jiwa, terjadi karena sebab yang secara kejiwaan tidak mampu dihadapi/diatasinya. reaksi frustrasi negatif timbul karena tidak mampu menghadapi dan beradaptasi dengan keadaan zaman yang serba modern dan kompleks sehingga menimbulkan reaksi yang keliru atau tidak cocok.

2. Faktor Eksternal yang di luar diri pelaku penyalahguna narkoba, di antaranya yang paling menonjol dalam kasus narkoba, yaitu :

a. Keadaan ekonomi “Keadaan ekonomi pada dasarnya dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu ekonomi yang baik dan ekonomi yang kurang atau miskin. Pada keadaan ekonomi yang baik maka masyarakat dapat mencapai atau memenuhi kebutuhannya dengan mudah. Demikian juga sebaliknya, apabila keadaan ekonomi kurang baik maka pemenuhan kebutuhan sangat sulit adanya, karena itu masyarakat akan berusaha untuk keluar dari kesulitan ekonomi tersebut.

b. Pergaulan/lingkungan terdiri dari pergaulan/lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah atau tempat kerja dan lingkungan pergaulan lainnya ketiga itu lingkungan tersebut dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap seseorang. Artinya akibat yang ditimbulkan oleh interaksi dengan lingkungan tersebut seseorang dapat melakukan perbuatan yang baik dan dapat pula sebaliknya. Apabila di lingkungan tersebut menyimpang kearah narkoba yang pada akhirnya terlibat penggunaan akan ketergantungan narkoba. Lingkungan masyarakat yang rawan dalam penggunaan narkoba adalah:

1. Semakin banyaknya pengangguran, anak putus sekolah dan anak jalanan.
2. Tempat-tempat hiburan yang buka hingga larut malam bahkan hingga dini

hari dimana sering digunakan sebagai tempat transaksi narkoba. Kebutuhan, coret-coretan merusak tempat-tempat umum.

3. Tempat-tempat transaksi narkoba baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi.

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja bukan lagi sebagai mode atau gengsi tetapi motivasinya sudah dijadikan semacam tempat pelarian dengan pandangan yang lebih jauh dan ketergantungan serta dijadikan pelarian karena frustrasi dan kecewa. Tampaknya generasi muda adalah sasaran strategis perdagangan gelap narkoba. Oleh karena itu kita perlu mewaspadaai bahaya dan pengaruhnya terhadap ancaman kelangsungan pembinaan generasi muda.

2.5 Pengertian Remaja

Lembaga pengadilan Amerika merumuskan bahwa orang yang sering melakukan Juvenile Delinquent (kenakalan remaja) kira-kira berumur 15 sampai 18 tahun. Untuk menggambarkan umur ini kita sering menggunakan istilah remaja. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa batasan usia remaja adalah mereka yang berusia antara 12 sampai 22 tahun. Sehingga yang dikatakan remaja adalah manusia pada usia tertentu yang sedang dinamik, sehingga dalam usia tersebut remaja banyak dihadapkan oleh masalah yang timbul baik berasal dari dirinya sendiri maupun darilingkungannya.

Masa remaja di tandai oleh perubahan fisik, emosional, intelektual, seksual dan sosial. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan dampak sebagai berikut : pencarian jati diri, pemberontakan, pendirian yang labil, minat yang berubah- ubah, mudah terpengaruh mode, konflik dengan orang tua dan saudara,

dorongan ingin tahu dan mencoba yang kuat, pergaulan intens dengan teman sebaya dan membentuk kelompok sebaya yang menjadi acuanya.

Penyalahgunaan narkoba atau obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda kian meningkat. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja. Kalau dirata-ratakan, usia sasaran narkoba ini adalah usia pelajar, yaitu berkisar umur 11 sampai 24 tahun.

Target utama pasar narkoba ini adalah para remaja dan pelajar. Sikap perbuatan yang berdasarkan pendirian dan keyakinan. Jika pendirian dan keyakinan kuat maka remaja akan menjauhkan dan menghindari diri dari penggunaan narkoba, dan sebaliknya jika pendirian atau keyakinan lemah artinya mudah terpengaruh orang lain maka resiko untuk menggunakan narkoba jauh lebih besar. Jadi sikap terhadap penggunaan narkoba pada dasarnya bagaimana tahapan penggunaan narkoba dari mulai iseng atau coba-coba sampai mengalami ketagihan yang memerlukan peran serta dari banyak pihak.

2.6 Dampak dan Bahaya Narkoba Bagi Remaja

Di Deli Serdang, pencandu narkoba ini perkembangannya semakin pesat. Para pencandu narkoba itu pada umumnya berusia antara 11 sampai 24 tahun. Artinya usia tersebut ialah usia produktif atau usia pelajar dan mahasiswa. Pada awalnya, pelajar yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok.

Karena kebiasaan merokok ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar dan mahasiswa saat ini. Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat, apalagi ketika remaja bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pencandu narkoba. Awalnya mencoba, lalu kemudian mengalami ketergantungan. Dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap remaja adalah sebagai berikut:

1. Perubahan dalam sikap, perangai dan kepribadian
2. Sering membolos, menurunnya kedisiplinan dan nilai-nilai pelajaran
3. Menjadi mudah tersinggung dan cepat marah
4. Sering menguap, mengantuk, dan malas
5. Tidak memedulikan kesehatan diri
6. Suka mencuri untuk membeli narkoba

Dampak penggunaan narkoba pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkoba yang di pakai, kepribadian pengguna serta situasi dan kondisi pengguna. Secara umum dampak ketergantungan kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis, maupun sosial seseorang pengguna.

a) **Dampak Fisik**

Adanya gangguan pada sistem syaraf (neurologis) seperti kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi dan sebagainya.

1. Terjadinya gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah dan sebagainya.
2. Terjadinya gangguan pada kulit (dermatologis) seperti alergi, eksim
3. Terjadinya gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti penekanan fungsi

Pernapasan, kesulitan bernafas, pengerasan jaringan paru-paru dan sebagainya.

4. Gangguan terhadap kesehatan reproduksi berupa gangguan pada endokrin seperti penurunan fungsi hormon reproduksi serta gangguan fungsi seksual, perubahan siklus menstruasi/haid, dan aminorrhoe (tidak terjadi haid).
5. Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik dengan cara bergantian akan beresiko tertular penyakit seperti hepatitis B, C dan HIV/AIDS
6. Bila terjadi melebihi dosis penggunaan narkoba maka akan berakibat fatal, yaitu terjadinya kematian.

b) Dampak Psikis

1. Adanya perubahan pada kehidupan mental emosional berupa gangguan perilaku yang tidak wajar.
2. Pecandu berat dan lamanya menggunakan narkoba akan menimbulkan sindrom amoyfasional. Bila putus obat golongan amfetamin dapat menimbulkan depresi hingga bunuh diri.
3. Terhadap fungsi mental akan terjadi gangguan persepsi, daya pikir, dan emosi.
4. Kepercayaan diri hilang, apatis, pengkhayal dan penuh curiga.
5. Kurang konsentrasi, perasaan tertekan dan kesal.

c) Dampak Keberfungsian Sosial

Keberfungsian sosial merupakan salah satu faktor yang menunjukkan seseorang mampu menjalankan peran sosialnya di masyarakat. Keberfungsian sosial oleh Suharto, (2009) diartikan sebagai kemampuan orang (Individu, keluarga, kelompok atau masyarakat) dan sistem sosial (lembaga, dan jaringan

sosial) dalam memenuhi/merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial, serta menghadapi goncangan dan tekanan (shocks and stresses).

Keberfungsian sosial dapat dilihat dari empat hal utama yaitu:

- 1) kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari
- 2) kemampuan dalam mengatasi masalah yang dihadapinya
- 3) kemampuan dalam menampilkan peranan sosial dalam lingkungannya
- 4) kemampuan dalam pengembangan diri

Peran sosial merupakan bentuk pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang yang di sesuaikan dengan status sosialnya. Apabila seorang telah melaksanakan kewajiban serta telah meminta hak-haknya, yang sesuai dengan status sosial yang disandangnya itu berarti dia telah menjalankan suatu peran yang benar. Peran ini juga berasal dari pola pergaulan hidup. Kemampuan melaksanakan peran sosial, diantaranya di lihat dari kemampuan dalam mengambil keputusan, mampu memberi nafkah keluarga, mampu memimpin kelompok dan hal-hal yang terkait dengan peran sosial dalam keluarga dan masyarakat. Peran sosial merupakan bentuk pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang yang di sesuaikan dengan status sosialnya. Apabila seorang telah melaksanakan kewajiban serta telah meminta hak-haknya, yang sesuai dengan status sosial yang disandangnya itu berarti dia telah menjalankan suatu peran yang benar. Peran ini juga berasal dari pola pergaulan hidup.

Di Fokus rehabilitas sosial Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kemampuan melaksanakan peran sosial, diantaranya di lihat dari kemampuan dalam

mengambil keputusan, mampu memberi nafkah keluarga, mampu memimpin kelompok dan peran sosial dalam keluarga dan masyarakat.

Pengembangan diri bukanlah sebuah proses yang berdiri sendiri; pengembangan diri manusia selalu terkait dengan tugas-tugas perkembangan yang lain. Pada dasarnya pengembangan diri merupakan bagian dari tanggungjawab manusia, dan setiap makhluk hidup yakni untuk menjaga eksistensi atau keberlangsungan hidup. Proses pengembangan diri harus menghasilkan buah, yakni manfaat yang didapatkan tidak saja oleh dirinya sendiri, namun untuk orang lain dan masyarakat pada umumnya. Karena itu di dalam setiap upaya pengembangan diri, dan pengembangan orang lain seperti siswa di sekolah, terselip tanggung jawab capaian dalam bentuk kebermanfaatan bagi masyarakat luas.

Dampak-dampak yang disebutkan di atas, jelas menjadi ancaman besar bagi bangsa ini, khususnya Kecamatan Patumbak Deli Serdang. Bagaimana nasib bangsa jika generasi penerusnya adalah generasi-generasi yang bermental narkoba, generasi yang cacat fisik, psikologis, sosial dan ekonomi. Tentulah generasi-generasi ini tidak dapat membangun bangsa nantinya.

Di Daerah Deli Serdang sendiri khususnya di Kecamatan Patumbak dampak dari hilangnya keberfungsian sosial di tengah remaja semakin menjadi-jadi. Dilihat dari kenalalan remaja yang suka bolos sekolah hingga terjerumus narkoba membuat para orang tua semakin resah. Jalan yang terbaik adalah memasukkan remaja pengguna narkoba ke rehabilitasi sosial narkoba yang salah satunya berada di tengah pemukiman warga yaitu fokus rehabilitasi narkoba marindal 1.

2.7 Rehabilitasi Sosial Narkoba

Menurut Subagyo rehabilitasi adalah pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditunjukkan kepada para pecandu narkoba yang telah menjalani program nya. Adapun tujuannya supaya pecandu tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit seperti kerusakan fisik, mental, perubahan karakter dari positif kearah yang negatif, anti social, penyakit-penyakit ikutan seperti HIV/AIDS, Hepatitis, sifilis, yang dikarenakan bekas pemakaian narkoba.

Rehabilitasi terhadap pecandu narkotika juga merupakan suatu bentuk perlindungan sosial yang mengintegrasikan pecandu narkotika ke dalam tertib sosial agar dia tidak lagi melakukan penyalagunaan narkotika Rehabilitasi adalah upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pecandu narkoba yang sudah menjalani program rehabilitas.

Dari definisi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa rehabilitasi adalah proses pemulihan seseorang baik kondisi fisik, mental, dan jiwa dengan adanya pembinaan dan pengobatan dari rumah sakit yang telah ditunjuk oleh Menteri Kesehatan, bagi si pengguna narkoba ataupun pecandu narkoba. Agar dapat kembali diterima di tengah-tengah masyarakat dan bisa kembali menjalani kehidupan dan ke berfungsi sosialnya seperti sediakala.

Perkumpulan Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia berdiri Memberikan pelayanan, perawatan, rehabilitasi sosial dengan menggunakan pelayanan terpadu yang meliputi pembinaan Fisik, Mental, Sosial, merubah sikap dan tingkah laku, Resosialisasi dan pembinaan lanjut agar mampu berperan aktif dan positif dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, mengelola, menganalisis dan menarik kesimpulan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses komunikasi mendalam antara peneliti dengan fenomena yang di teliti.

Moleong (2017) Mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual yang menghasilkan data deskriptif pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan bergantung pada pengamatan di lapangan.

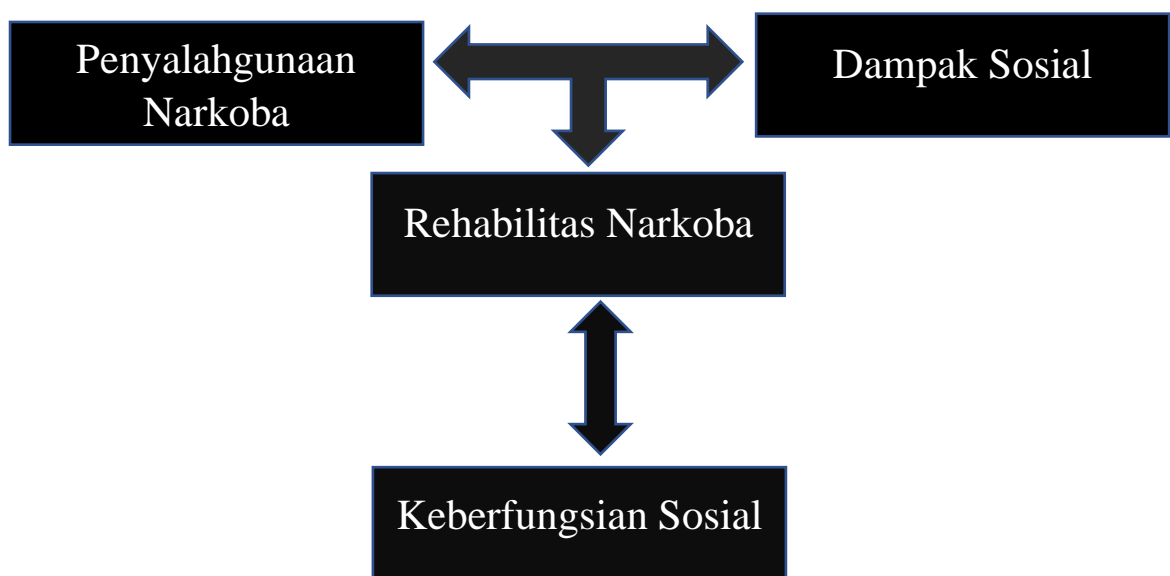
Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif dikarenakan peneliti ingin meneliti secara mendalam, menyajikan data secara akurat, dan menggambarkan kondisi sebenarnya secara jelas. Selain itu, melalui

pendekatan kualitatif ini peneliti berharap dapat menggambarkan dan menganalisis Dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada remaja di fokus rehabilitasi narkotika Indonesia marindal 1 kecamatan patumbak Deli Serdang dalam bentuk penjelasan secara mendalam dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para pembaca nantinya.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah hubungan antara konsep-konsep yang ingin diminati melalui penelitian yang dilakukan berdasarkan uraian teoritis diatas. Untuk memudahkan pendeskripsian terhadap masalah yang akan diteliti, kerangka konsep ini di tentukan sesuai dengan sistematika pembahasan yang akan ditulis oleh peneliti pada saat penulisan hasil penelitian skripsi. Adapun konsep yang peneliti gambarkan adalah masalah-masalah penelitian melalui kerangka konsep sebagai berikut :

Gambar 1 : Kerangka Konsep



3.3 Defenisi Konsep

Defenisi konsep merupakan penjabaran yang bermakna berupa abstrak, sehingga konsep memberi suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri dan membentuk suatu kesatuan pengertian tentang persoalan yang dirumuskan. Konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Penyalahgunaan Narkoba

Terjadinya penyalahgunaan narkoba di dalam masyarakat kecamatan Patumbak pada umumnya sangat mempengaruhi masyarakat itu sendiri. Pengaruh itu bisa berupa hal-hal yang berpengaruh terhadap ketenangan dalam masyarakat patumbak, dalam hal ini timbulnya kejahatan di kalangan masyarakat Patumbak dan lain sebagainya. Demikian juga dengan penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja, karena tidak saja menyangkut pada remaja itu sendiri, tetapi juga melibatkan banyak pihak baik keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, teman pergaulan, tenaga kesehatan, baik sebagai faktor penyebab ataupun yang menanggulangi. Hal ini menjadi keresahan di tengah masyarakat yang harus segera di atasi dampaknya.

2. Dampak Sosial

Dampak sosial yang disebabkan oleh penyalahgunakan narkoba di kecamatan Patumbak diawali dengan perpecahan di dalam kelompok sosil terdekat seperti keluarga, sehingga muncul konflik dengan orang tua, teman-teman, pihak sekolah atau pekerjaan. Perasaan dikucilkan pihak-pihak ini kemudian menyebabkan si penyalahguna bergabung dengan dengan

kelompok orang-orang serupa yaitu para penyalahguna narkoba juga sehingga mereka menjadi lingkaran toksik yang dapat merusak para remaja di Kecamatan Patumbak.

3. Rehabilitas Narkoba

Rehabilitasi terhadap pecandu narkoba juga merupakan suatu bentuk perlindungan sosial yang mengintegrasikan pecandu narkoba ke dalam tertib sosial agar dia tidak lagi melakukan penyalagunaan narkoba. Rehabilitasi adalah upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pecandu narkoba yang sudah menjalani program Rehabilitas seperti yang ada di Fokus Rehabilitasi Narkoba Marindal 1.

4. Keberfungsian Sosial

merupakan bentuk pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang yang di sesuaikan dengan status sosialnya. Di fokus rehabilitas apabila seorang telah melaksanakan kewajiban serta telah meminta hak-haknya, yang sesuai dengan status sosial yang disandangnya itu berarti dia telah menjalankan suatu peran yang benar. Peran ini juga berasal dari pola pergaulan hidup sehari-hari ditengah Masyarakat yang berarti keberfungsian Sosialnya sudah mulai kembali seperti sebelumnya.

3.4 Kategorisasi

Kategorisasi adalah salah satu tumpukan yang disusun atas dasar pemikiran, institusi, atau kriteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui secara jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut.

Tabel 1 Kategorisasi

Defenisi Konsep	Indikator Kategorisasi
Penyalahgunaan Narkoba	1. Lingkungan 2. Kepribadian 3. Akibat
Dampak Sosial	1. lingkungan masyarakat 2. Keluarga 3. Pengaruh buruk
Rehabilitas Sosial	1. konsultasi, identifikasi, bimbingan fisik dan mental 2. Pelayanan dan perawatan kesehatan 3. Bimbingan psikologis pendampingan sosial
Keberfungsian Sosial	1. Kemampuan memenuhi kebutuhan dasar 2. Kemampuan memecahkan masalah, dan 3. Kemampun menjalankan peran-peran sosial.

3.5 Informan dan Narasumber

Dalam penelitian ini informan atau narasumber dengan menggunakan metode penentuan sample yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, pemilihan sample berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk mendapatkan data sesuai. Pada penelitian ini peneliti memilih informan atau narasumber berdasarkan kebutuhan untuk penelitian yang terdiri dari 1 pimpinan ehabilitas, 1 Staff, dan 5 remaja di fokus rehabilitasi narkotika Indonesia marindal 1. Informan dan narasumber tersebut di percaya dapat memberikan keterangan dan informasi yang di butuhkan oleh peneliti, dan para informan ini juga sudah sesuai dengan standarisasi narasumber informasi yang pendapat serta keterangannya sangat diperlukan oleh peneliti nantinya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Setiap penelitian di samping penggunaan metode yang tepat maka diperlukan pula kemampuan memilih, menyusun teknik dan alat pengumpulan data yang relevan.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui peninjauan ke lapangan secara langsung dengan menggunakan suatu pengamatan dan penginderaan. Dalam melakukan penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di Fokus rehabilitasi Narkotika Indonesia Marindal 1 Kecamatan Patumbak Deli Serdang. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana konsep Rehabilitasi yang diterapkan oleh fokus rehabilitasi narkotika Indonesia marindal 1 Kecamatan Patumbak Deli Serdang. Selain itu peneliti juga dapat melihat langsung keadaan Fokus rehabilitasi Narkotika Indonesia Marindal 1, observasi bertujuan untuk memperkuat temuan data yang dihasilkan melalui wawancara.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari nara sumber. Peneliti memakai wawancara terstruktur yaitu wawancara dilakukan dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci yang ada hubungannya dengan yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah direncanakan

terkait dengan Fokus rehabilitasi Narkotika Indonesia Marindal 1 Kecamatan Patumbak Deli Serdang serta kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak Fokus Rehabilitas dalam penyelenggaraan pelayanan Rehabilitasi para penyalahgunaan Narkoba. Peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu tidak hanya sederetan pertanyaan baku saja, melainkan memuat garis besar yang akan di pertanyakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interaksi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Peneliti mengumpulkan data, membaca dan mempelajari berbagai bentuk tertulis yang berupa laporan pertanggung jawaban pengurus serta data-data lainnya dijadikan bahan analisa untuk hasil dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang telah di dokumentasikan dalam buku, jurnal, dan amajalah.

Dokumen ini berupa catatan, transkrip, internet, artikel, dokumen resmi, foto-foto, buku, dan lain sebagainya. Peneliti akan mengambil data-data tentang fokus rehabilitas melalui buku-buku, internet, foto-foto, dan dokumen-dokumen fokus rehabilitas dari pengumpulan dokumentasi tersebut kemudian dapat dijadikan referensi untuk menunjang proses penelitian.

3.7 Teknik Analisa Data

Menurut mikes dan Huberman dalam Husaini Usman (2006) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

- 1). Reduksi data (*data reduction*) dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang di peroleh
- 2). Penyajian Data (*data display*) peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif
- 3). Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*) peneliti berusaha berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.

3.8 Lokasi Penelitian

Penelitian ini Berlokasi Fokus rehabilitasi Narkotika Indonesia Marindal 1 Kecamatan Patumbak Deli Serdang yang terletak di Jl. Riwayat 1 Gang Pertanian, Marindal Satu, Kec. Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20148.

3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Fokus rehabilitasi Narkotika Indonesia Marindal 1 kecamatan patumbak Deli Serdang. Terletak ditengah pemukiman warga Patumbak. Memiliki banyak kamar sebagai asrama pasien yang sedang melakukan pengobatan maupun yang hampir sembuh tapi masih membutuhkan pendampingan sosial dari lembaga rehabilitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perkumpulan FOKUS Rehabilitasi Narkotika Indonesia yang terletak di Jl.Riwayat 1 Gg.Pertanian Desa Marendal 1 Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada remaja di Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia Marindal 1 Kecamatan Patumbak. Pada bab ini menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan sesuai dengan metode yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian pada bab ini akan membahas mengenai hasil dari setiap data yang diperoleh.

4.1.1 Sejarah Berdirinya Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia

Peredaran Narkotika (Narkoba, Psikotropika, dan zat adiktif) semakin besar. Menurut BNN (Badan Narkotika Nasional) dikutip dari *cnnindonesia.com* menyatakan bahwa 2,3 Juta pelajar menggunakan narkoba dan menurut *The United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC)* menemukan bahwa 5,6 persen penduduk dunia atau 276 juta orang dalam rentang usia 15 sampai 64 tahun pernah mengonsumsi Narkoba minimal sekali.

Perkumpulan FOKUS Rehabilitasi Narkotika Indonesia berdiri sejak tanggal 31 Januari 2020 dengan kantor Sekretariat di Jl.Riwayat 1 Gg.Pertanian Desa Marendal 1 Kec.Patumbak, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan SK.MENKUMHAM No.AHU- 0001568.AH.01.07 Tahun 2020 Tanggal

24 Februari 2020. Perkumpulan FOKUS Rehabilitasi Narkotika ini berdiri guna mendukung Program Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkotika dengan memperhatikan :

- 1) Undang-Undang No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika
- 2) Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN)
- 3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.25 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Laport bagi Pecandu Narkotika dan menyikapi keadaan Indonesia darurat narkotika upaya terbaik untuk korban penyalahgunaan narkotika adalah rehabilitasi.

Perkumpulan FOKUS Rehabilitasi Narkotika Indonesia berdiri pada lahan seluas 60x 30m² terdiri dari 3 lantai yang memiliki kapasitas kamar residen berjumlah 41 terdiri dari,ruang detox male dan female, kamar female, ruangan CIC (*Crisis Intervention Center*) ruangan medis dan konselor, lapangan futsal, tenis meja, ruangan logistik.

4.1.2 Visi dan Misi serta Tugas Pokok Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia

- **Visi**

Memuliakan Manusia Untuk Kembali Kepada Fitrah-Nya. Mewujudkan Generasi Indonesia Bebas Narkotika menuju Indonesia Emas 2045

- **Misi**

1. Melakukan kegiatan pencegahan (*Preventif*) di lingkungan

keluarga, masyarakat dan institusi pendidikan

2. Memberikan layanan *Assesment Center* guna memenuhi hak-hak pengguna Napza untuk mendapat Rehabilitasi.
 3. Memberikan pelayanan Rehabilitasi ketergantungan Narkoba dengan baik guna membantu pemulihan klien.
 4. Meningkatkan, kompetensi dan membina serta mengembalikan spritualitas.
 5. Membentuk kegiatan vokasional yang sesuai dengan minat serta pembekalan kepada klien guna menghadapi kehidupan sehari-hari serta persiapan untuk kembali terjun kepada masyarakat.
- Tugas Pokok Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia

Memberikan pelayanan, perawatan, rehabilitasi sosial dengan menggunakan pelayanan terpadu yang meliputi pembinaan Fisik, Mental, Sosial, merubah sikap dan tingkah laku, Resosialisasi dan pembinaan lanjut agar mampu berperan aktif dan positif dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

1. Fungsi Utama

- Konsultasi dan Identifikasi
 - Bimbingan Fisik dan Mental, sosial dan pelatihan keterampilan
 - Resosialisasi penyaluran/pembinaan lanjut
- Fungsi Teknis
- Motivasi, Observasi, Identifikasi

- Konsultasi
- Pengungkapan dan pemahaman masalah serta penyusunan rencana rehabilitasi (*Assesment Problematic and Assesment Vocational*)
- Pelayanan dan Perawatan
- Pembinaan fisik, mental dan Psikososial
- Bimbingan sosial secara individu dan berkelompok
- Pembinaan Lanjut

4.1.3 Tugas Dan Fungsi Layanan Rehsos (Rehabilitasi Sosial)

a) Kepala Seksi Layanan Rehsos

Tugas dan fungsi layanan rehsos adalah mengontrol segala aktifitas pelayanan sosial pada penerima manfaat di dalam dan diluar balai.

b) Pekerja Sosial (Peksos)

Tugas dan fungsi Peksos dalam Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia adalah sebagai ujung tombak pelayanan atau petugas tekhnis yang langsung berhadapan dengan penerima manfaat sesuai dengan peran masing masing misalnya sebagai fasilitator maupun mediator dan sesuai denga fungsi peksos yaitu sebagai pembimbing penerima manfaat.

c) Konselor

Tugas dan fungsi konselor dalam Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia adalah sebagai pembentukan dan pemangkasan tingkah laku penerima manfaat serta sebagai pendamping untuk penerima manfaat.

d) Psikolog

Tugas dan fungsi psikolog, untuk langkah pertama akan dilakukan assessment sebagai penggali informasi mengenai calon penerima manfaat dan memastikan tidak ada gangguan jiwa. Setelah terpenuhinya syarat-syarat untuk dapat di Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia maka penerima manfaat masuk pada layanan tahap perantara untuk pemutusan zat adiktif di entry unit, menggali tentang faktor kecerdasan, perilaku, karakter, kepribadian, karena itu nanti akan mengeluarkan rekomendasi perlakuan ataupun treatment sesuai dengan kepribadian penerima manfaat, misalnya seseorang yang bersensitif, mudah bergaul, introvert, maka akan dilakukan treatment yang berbeda pula di setiap penerima manfaat.

Jika ada penerima manfaat yang tidak mengikuti kegiatan atau prosedur maka akan di isolasi lalu psikolog akan melakukan konseling pada penerima manfaat. Edukasi memberikan sosialisasi atau kelas dalam sebulan sekali tentang kepribadian kemampuan diri (analisis swot) meliputi potensi diri, kelemahannya, tantangan yang datang dari luar yang pengaruh mendukung dan menjatuhkannya juga.

4.1.4 Program yang Diselenggarakan Lembaga

Perkumpulan FOKUS Rehabilitasi FOKUS RNI memiliki program 9 (Sembilan) tahapan (6 bulan) rehabilitasi, yaitu 30 Hari *detoksifikasi*, *Younger* 4 minggu, *Middle* 4 minggu, *Older* 4 Minggu, orientasi *Re-entry* 1 minggu, *Re-entry* Fase A 4 minggu, *Re-entry* 2 minggu, *Re-entry* Fase B 1

Minggu. Adapun program rehabilitasi pada Perkumpulan FOKUS RNI, yaitu:

a. Tahap Detoksifikasi

Terapi lepas narkoba (*withdrawal syndrome*), dan terapi fisik yang ditujukan untuk menurunkan dan menghilangkan racun dari tubuh

b. Tahap Habilidadasi

Ditujukan untuk stabilitasi suasana mental dan emosional penderita, sehingga gangguan jiwa yang menyebabkan perbuatan penyalah gunaannarkoba dapat diatasi.

c. Tahap Rehabilitasi

Pemulihan Keberfungsian Fisik, mental dan sosial penderita, seperti bersekolah, belajar, bekerja, serta bergaul secara normal.

4.1.5 Prosedur Penerimaan Residen

- a. Calon residen diantar langsung oleh orang tua/wali
- b. Rujukan dari POLDA, POLRESTA/POLSEK, Dinas sosial, Provinsi/kab/kota Rujuan dari Pengadilan yang memutuskan untuk mengikuti program rehabilitasi

4.1.6 Syarat Penerimaan Residen

- a. Korban Penyalahgunaan Narkoba.
- b. Laki-laki/Perempuan berumur 14-50 tahun.
- c. Menyerahkan fotocopy KK yang masih berlaku (1 rangkap).
- d. Menyerahkan fotocopy KTP Istri (bagi yang sudah menikah) (1 rangkap).
- e. Menyerahkan fotocopy KTP Orang Tua (1 rangkap).

- f. Sehat Jasmani dan Rohani dibuktikan dengan keterangan dari dokter (1 rangkap).
- g. Mengisi formulir pendaftaran, surat permohonan dan pernyataan (1 rangkap).
- h. Membawa surat pengantar izin/rekomendasi rehabilitasi dari atasan langsung bagi PNS/TNI/POLRI dan swasta (2 rangkap).
- i. Calon klien rujukan dari pengadilan harus dibuktikan dengan surat keputusan pengadilan untuk mendapatkan rehabilitasi.
- j. Semua persyaratan dimasukkan kedalam map warna biru.
- k. Sanggup dan bersedia mematuhi peraturan serta tata tertib yang berlaku.

4.1.7 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pimpinan rehabilitas, staff rehabilitas dan 5 orang korban penyalahgunaan narkoba.

Tabel 2 Subjek Penelitian

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	STATUS
1.	Muhammad Taufik Ismail	L	Pimpinan
2.	Agung Mahendra	L	Staff
3.	Irsyad April	L	Residen
4.	Ayub Simanjuntak	L	Residen
5.	Alfi	L	Residen
6.	Dimas	L	Residen
7.	Muhammad Arel	L	Residen
8.	Bobintara	L	Residen

4.2 Hasil Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dari nara sumber penelitian, maka data-data tersebut akan didekripsikan sehingga masalah penelitian tentang Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Fokus Rehabilitas 1 Kecamatan Patumbak dapat terjawab dan dianalisis. Untuk mendukung perolehan data selain data skunder maka data primer sangat membantu menjelaskan hasil wawancara terutama yang berkaitan dengan tingkat karakteristik jawaban para nara sumber. Selanjutnya hasil wawancara akan diuraikan secara sistematis sesuai dengan sifat metode penelitian deskriptif kualitatif.

4.2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja.

Secara umum, faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah segala sesuatu yang menjadi dasar terjadinya penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan hasil penelitian di Fokus Rehabilitasi yang menjadi penyebab remaja menyalahgunakan narkoba yaitu adanya faktor dari individu dalam hal ini diri sendiri, faktor lingkungan dalam hal ini pengaruh dari teman sebaya, teman sepergaulan dan faktor keimanan dan lain sebagainya yang membuat mereka menyalahgunakan narkoba.

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan terbagi menjadi dua kategori yaitu, masyarakat yang individualis dan pengaruh teman sebaya. Lingkungan yang individualistik dalam kehidupan kota cenderung kurang peduli dengan orang lain, sehingga setiap orang hanya memikirkan permasalahan dirinya tanpa peduli dengan orang sekitarnya.

Akibatnya banyak individu dalam masyarakat kurang peduli dengan penyalahgunaan narkoba yang semakin meluas dikalangan remaja dan anak-anak. Pengaruh teman atau kelompok juga berperan penting terhadap penggunaan narkoba. Hal ini disebabkan antara lain karena menjadi syarat kemudian untuk dapat diterima oleh anggota kelompok. Kelompok atau genk mempunyai kebiasaan perilaku yang sama antar sesama anggota. Jadi tidak aneh bila kebiasaan berkumpul ini juga mengarahkan perilaku yang sama untuk mengkonsumsi narkoba. sebagaimana yang di sampaikan oleh responden 3 yang menjadi residen di fokus rehabilitas :

Di perkumpulan kami banyak yang makek narkoba bang, hampir rata-rata pakai narkoba. Jadi mau gak mau lama-lama ikut pakai narkoba juga ternyata enak, bawaannya ngefly gitu bang, jadi seringlah kami ngumpul ntah dirumah siapa gitu lalu makeklah disitu rame-rame”

Sama seperti responden 5 juga mengatakan hal yang sama :

menurut hasil wawancara diatas lingkun“Awal mulanya kenal shabu-shabu dari kawan-kawan disekitar lingkungan rumah. Biasanya kami akan cari tempat yang aman untuk menggunakan shabu-shabu ini, kami punya barak disitulah kami pakai karna lumayan aman”

Menurut hasil wawancara diatas lingkungan merupakan hal yang sangat mempengaruhi seseorang menggunakan narkoba.

Faktor lingkungan yang dimaksud dalam mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada beberapa residen di Fokus Rehabilitas ini Lingkungan tempat remaja berkembang dan teman bergaulnya yang menjadi salah satu penyebab

apakah remaja menjadi lebih baik atau lebih buruk. Apabila remaja bergaul dengan seorang yang memiliki moral yang diterima oleh masyarakat maka cepat atau lambat remaja juga akan menjadi seperti itu, memiliki moral yang rusak. Bahwa anak dan remaja menjadi menyimpang disebabkan oleh partisipasinya di tengah-tengah suatu lingkungan sosial, yang ide dan teknik menyimpang tertentu yang dijadikan sarana yang efektif untuk mengatasi kesulitan hidupnya. Jadi faktor lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan remaja.

2. Faktor Putus Asa

Putus asa adalah kondisi kejiwaan yang merasa dan menganggap bahwa apa yang diinginkan tidak akan tercapai atau kondisi batiniah yang menganggap adanya kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang dialaminya. Penyebab timbulnya rasa putus asa yaitu berasal dari dalam diri seseorang, dimana terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Hal ini terjadi, karena sumber daya yang dimiliki kurang memadai untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penyebab putus asa yang lain adalah sempitnya kesempatan dalam memulai atau melanjutkan suatu kegiatan. Faktor putus asa juga merupakan salah satu faktor mendasar yang mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan narkoba pada remaja yang ada di Fokus Rehabilitasi. Putus asa yang mendasari ada bermacam-macam misalnya putus asa untuk membahagiakan orang tua, putus asa mencari pekerjaan yang baik, dan lain sebagainya. Hal-hal yang mendasar tersebut yang menjadikan narkoba sebagai pelarian atau pelampiasan karena adanya dorongan atau faktor tertentu. Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan salah seorang residen yang ada di Fokus Rehabilitasi responden 4 :

“Awal nyoba narkoba pas SMA bersama kawan-kawan, penyebabnya karna keluarga ada masalahlah gitu jadi sampe malas aku sekolah karna udah ga ada lagi semangat melanjutkan sekolah jadi ya ikut kawanlah nyabu walaupun tetap aja akhirnya dipaksa melanjutkan sekolah karna sayang udah kelas 3 SMA untungnya jadilah tamat juga”

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa akibat dari kebiasaan selalu bersama atau berkumpul dengan orang yang menyalahgunakan narkoba, memiliki potensi yang cukup besar untuk dapat membuat orang lain dapat terjerumus dalam ikut menggunakan narkoba. Apalagi saat seorang remaja mengalami masalah yang kemudian merasa putus asa terhadap sesuatu yang ia tidak bisa dapatkan ataupun untuk memenuhi apa yang diinginkan orang lain kepadanya.

Kemudian karna adanya ajakan dari teman dekatnya yang pada awalnya tidak diketahui bahwa dia adalah salah satu penyalahguna narkoba yang kemudian memberikan solusi kepada temannya untuk dapat menghilangkan masalah yang menyimpannya dengan cara ikut menggunakan narkoba. Karena interaksi sosial yang semakin sering terjadi dari teman ke teman penyalahguna narkoba secara perlahan dan dalam waktu yang lama akan memengaruhi perilaku mereka berubah menjadi hampir sama persis atau kurang lebih memiliki beberapa persamaan.

3. Faktor Kurangnya Iman dan Religiusitas

Iman dalam bahasa arab memiliki arti “ Percaya”, secara istilah, iman adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan perbuatan. Keimanan secara umum memiliki banyak fungsi dalam keseharian, diantaranya adalah dibukanya kehidupan yang baik, dapat menimbulkan ketenangan jiwa, menimbulkan kasih sayang antar sesama, lebih

mendekatkan diri dengan sang pencipta, dapat membebaskan manusia dari kekuasaan orang lain, mendapatkan pertolongan dari Allah, membawa keberkahan dilangit dan dibumi, dijanjikan akan mendapatkan syurga, hidup akan terarah, membawa manusia pada kedamaian, menjadi lebih semangat dalam mencapai sesuatu, dan membuat kita menjadi lebih sabar.

Faktor kurangnya keimanan tentunya dapat menjadi masalah yang berakar dalam penyalahgunaan narkoba di lokasi penelitian, penyalahguna yang memiliki iman yang lemah akan merasa senang dengan menikmati dunia mereka tanpa ada beban sedikitpun, hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu residen Fokus Rehabilitas, responden 3 :

“ Karna sering makek ini rasa senang kayak ngefly itu kadang sebentar aja rasanya, jadi pas udh mulai habis efek narkobanya, balek lagi bawaannya gelisah, ga enak ajalah bawaannya git ga ada tenangnya”

Begitu juga dengan jawaban dari responden 2 yang mengatakan :

“ Sebenarnya aku terkadang sadarnya bang apa yang aku lakuin ini ga baik, dan merugikan diriku sendiri serta keluarga, makanya pas udah mengikuti rehab inikan wajib beribadah kami semua, nah disitulah kadang siap sholat aku berdo'a minta sama Allah yang baik-baik. Siap itu rasanya hati jadi tenang gitu bawaannya”

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa para remaja penyalahguna narkoba ini perlu untuk dibimbing ke arah yang baik dan benar dengan orang yang tepat serta dengan cara yang baik pula, agar nantinya diharapkan mendapatkan hidayah kemudian dapat mengetahui jati dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki fungsi penting, sala satunya adalah sebagai calon penerus bangsa.

Pada usia remaja memang adalah masa yang sangat rentan dari berbagai macam godaan, disebabkan oleh rasa ingin tahu yang amat besar terhadap sesuatu dan belum pernah dirasakannya. Inilah salah satu alasan mengapa setiap remaja memerlukan iman yang berpondasi kokoh agar dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk untuk dilakukan, karena mencegah adalah yang terbaik dari pada mengobati.

4. Faktor Psikologi dan Adiksi

Faktor Psikologis ini juga besar pengaruhnya menurut responden yang menceritakan kondisinya pada saat itu bahwa faktor psikologis seperti merasa kesepian dijauhi teman karena adanya stres karena masalah keluarga terutama responden 2 sehingga cenderung mendorong untuk melakukan atau menyalahgunakan narkoba tersebut, kemudian pada fase ini fase remaja sering diistilahkan dengan masa storm dan stress karena ketidak sesuaian antara perkembangan fisik yang sudah matang dan belum diimbangi dengan perkembangan sosial, remaja sering berusaha memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa, seperti merokok, minum-minuman keras dan tidak dipungkiri menggunakan Narkoba.

Hal-hal yang mendasar tersebut yang menjadikan narkoba sebagai pelarian atau pelampiasan karena adanya dorongan atau faktor tertentu, peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu residen Fokus rehabilitas :

“Dari SMP udh ngerokok bang kawan-kawan juga merokok semua karna dulu saya beranggapan kalau tidak merok tidak keren gitu bang. Kalau narkoba sebenarnya saya menggunakan narkoba pertama kali karena rasa

penasaran saya tentang narkoba bang juga karena seringnya teman saya mengajak untuk mengkonsumsi narkoba tersebut bang itung itung untuk menghilangkan pusing gitu bang, lagian udah masa bodoh aja sama omongan orang lain”

dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor adiksi, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penyalahgunaan narkoba ini seperti halnya yang kita semua ketahui contohnya adalah rokok. Rokok dan semua bentuk penggunaan tembakau membuat pemakainya ketagihan karena adanya zat nikotin dan itu sama dengan apa yang ada di dalam Ganja, Pil Ekstasi dan Sabu-sabu.

Pada saat wawancara mendalam dengan responden 1 menyatakan bahwa :

“Pas makek itukan rasanya enak ngefly gitu bang, jadi kalau udh habis ya pengen lagi makanya kadang sampai melakukan segala cara agar bisa dapat barang itu lagi”

Dari pernyataan ini menyatakan bahwa responden mengalami sugesti rasa ingin lagi dan lagi atau biasa disebut ketagihan. Nikotin juga berperan dalam episode akut penyakit dengan menstimulasi pelepasan adrenalin yang meningkatkan tekanan darah, dan denyut jantung, dari penjelasan diatas peneliti mengkategorikan bahwa faktor adiksi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penyalahgunaan narkoba tersebut. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa akibat dari kebiasaan selalu bersama atau berkumpul dengan orang/kawan yang menyalahgunakan narkoba, memiliki potensi yang cukup besar untuk dapat membuat orang lain dapat terjerumus dalam ikut menggunakan narkoba.

Apalagi saat seorang remaja mengalami masalah yang kemudian merasa putus asa terhadap sesuatu yang tidak bisa ia dapatkan kemudian sipenyalahguna narkoba memberikan solusi untuk ikut serta menggunakan narkoba dengan alasan agar lebih tenang dan nyaman padahal sebenarnya itu bertolak belakang dengan kenyataannya yang justru akan merugikan diri sendiri maupun orang lain.

4.2.2 Dampak dari Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Fokus Rehabilitasi

1. Dampak Sosial terhadap lingkungan (Masyarakat)

Dampak terhadap lingkungan yang dimaksud dalam hal ini adalah dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja di lokasi penelitian terhadap pergaulan dan perubahan jiwa sosial atau sikap penyalahguna dalam kehidupan sehari – hari. Penyalahgunaan narkoba tentu akan membawa dampak yang sangat luas sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab – bab sebelumnya. Pergaulan seorang remaja, khususnya yang sedang menduduki dunia pendidikan, sudah selayaknya memiliki pergaulan yang baik, namun bagi para remaja ini, pergaulan yang dianggap baik oleh masyarakat terasa asing bagi mereka, dan menganggap pergaulan bebas seperti pergaulan yang berbau narkoba dan kenakalan lainnya sebagai lahan untuk menambah pertemanan. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan responden 3 bahwa :

“ Aku dulu gak nyabu aja bang, merokok, mencewek, berjudi juga aku bang, mungkin tetangga dilingkunganku risihlah dengan sikapku ini, soalnya aku sering dilihat sinis gitu, aku manalah peduli bang. Terserah orang itu aja, akukan ga minta duit orang itu”

Responden 5 juga membuat pernyataan :

“Semoga setelah aku keluar dari rehab ini, udah bisa hidup normal lagilah bang di tengah-tengah masyarakat, biar kita ga dianggap sampah oleh masyarakat, dengan begitukan semoga semuanya berjalan lancar, semoga juga siap ini ga makek lagi bang, mau cari kerja aku bang, merubah hidup buat orang tua bangga”

dari hasil wawancara tersebut memberikan gambaran bahwasannya pelaku narkoba membuat masyarakat resah dan dikucilkan dari lingkungan sosial masyarakat. Hal tersebut akan membuat para korban penyalahgunaan narkoba menarik diri dalam pergaulan maupun kehidupan sosial masyarakat, inilah yang membuat mereka menjadi kehilangan kepercayaan dirinya untuk berinteraksi dengan masyarakat. Ini juga akan mempengaruhi mereka untuk menjalani kehidupan yang salah, seperti :

a. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah bentuk perilaku yang tidak wajar atau menyimpang dimana makna bebas tersebut adalah menyelisihi dari batas norma agama maupun norma kesusilaan. Di zaman yang serba canggih ini seperti berkembangnya alat komunikasi dari segi hardware maupun software sangat mendukung seseorang untuk berinteraksi satu sama lain. Namun dibalik semua itu terdapat dampak negatif bagi orang yang menyalahgunakannya. Seperti yang kita dengar di lingkungan tempat tinggal kita dan di media massa pun demikian banyak permasalahan.

Hal yang terjadi dalam pergaulan bebas banyak bertolak belakang dengan aturan-aturan dan norma-norma dalam etika pergaulan, hal ini didasari atau disebabkan dari banyak faktor-faktor penyebab pergaulan bebas antara lain adalah rendahnya taraf pendidikan keluarga, keadaan keluarga

yang tidak stabil (broken home), orang tua yang kurang memperhatikan, lingkungan setempat kurang baik, kurang berhati-hati dalam berteman, keadaan ekonomi keluarga, kurangnya kesadaran remaja, dan adanya teknologi informasi (internet) yang disalahgunakan.

Penyalahgunaan narkoba pada remaja fokus rehabilitasi tentunya merupakan salah satu pergaulan yang melanggar norma-norma dan aturan agama, mengingat bahwa hal tersebut dapat merugikan penyalahgunaan narkoba tersebut maupun masyarakat sekitarnya.

b. Anti Sosial

Anti sosial adalah sikap dan perilaku yang tidak mempertimbangkan penilaian dan keberadaan orang lain ataupun masyarakat secara umum di sekitarnya. Seseorang yang antisosial menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab serta kurangnya penyesalan mengenai kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan. Orang yang kepribadian antisosial secara sadar melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap hak-hak orang lain dan sering melanggar norma yang ada. Sikap antisosial dapat dengan mudah diketahui dengan melihat ciri-ciri tanda dari sikap anti sosial antara lain adalah terdapat ketidaksesuaian antara sikap seseorang dengan norma yang terdapat dalam masyarakat, keadaan psikologi seseorang yang berlawanan dengan apa yang terjadi, dan ketidakmampuan seseorang dalam menjalankan norma yang terdapat di masyarakat.

Anti sosial remaja penyalahguna narkoba pada remaja fokus rehabilitas secara umum adalah sikap yang hanya memandang

penyalahgunaan narkoba sebagai lahan untuk menambah pertemanan, dan tertutup kepada remaja-remaja yang dianggap “mami” atau sangat bergantung pada perhatian orang tua.

2. Dampak Sosial Ekonomi

Dampak terhadap ekonomi yang dimaksud dalam hal ini adalah kecanduan narkoba, merugikan orang tua, dan merugikan orang lain. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya mengenai jenis-jenis narkoba, tidak satupun dari jenis narkoba tersebut bisa didapatkan dengan mudah dan dengan harga yang murah. Standar minimum harga dari jenis-jenis narkoba tersebut sekitar ratusan ribu rupiah hingga jutaan rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba tentunya mengeluarkan banyak modal sebelum ingin menggunakan narkoba, namun dalam pencarian modal ini, kebanyakan dilakukan dengan berbagai cara.

a. Kecanduan Narkoba

Kecanduan dalam diri seseorang dapat dilihat dengan berbagai tahap, yaitu apabila terdapat rasa keinginan kuat secara kompulsif untuk memakai narkoba berkali-kali, lalu muncul kesulitan mengendalikan penggunaan narkoba, baik dalam usaha menghentikannya ataupun mengurangi tingkat pemakaian. Ciri lain, terjadi gejala putus zat jika pemakaiannya dihentikan atau jumlah pemakaian dikurangi. Mengabaikan alternatif kesenangan lain dan meningkatnya waktu yang digunakan memperoleh narkoba.

Terus memakai, meski disadari akibat yang merugikan-merusak tersebut. Banyak kalangan pengguna menyangkal, menolak mengakui adanya

masalah, padahal ditemukan narkoba dan perangkat pemakaiannya serta gejala-gejala yang diakibatkan. Para pecandu tidak bisa berhenti begitu saja. Jika berhenti pemakaian, timbul gejala putus obat. Putus obat akan berdampak pada intoksikasi, yaitu keracunan oleh narkoba. Disini terjadi kerusakan pada organ tubuh dan otak, hilang kesadaran dan dapat terjadi kerusakan otak dan menjadi gila atau kematian.

Penyalahgunaan narkoba di fokus rehabilitas yang masuk kategori kecanduan itu hanya 1 (satu) dari 5 (lima) remaja, karena kebanyakan dari mereka hanya menggunakan narkoba jenis ganja (cannabis) yang efek dari penggunaannya jauh lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan narkoba jenis sabu, kokain, putau dan lainnya. Namun tetap saja menggunakan ganja ini adalah suatu kesalahan, baik itu secara hukum maupun agama. Berikut ini peneliti telah melakukan wawancara dengan remaja penyalahguna narkoba di fokus rehabilitas, responden 3 mengatakan :

“ Rasa yang timbul setelah menggunakan barang (narkoba) itu sangat menyenangkan karena seketika waktu terasa terhenti dan segala hal menjadi lucu. Semua beban pikiran hilang seketika, ngefly. Inilah yang membuat saya semakin ketagihan menggunakan narkoba”

Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan salah satu bahaya dari menyalahgunakan narkoba yaitu munculnya sifat mengikat dari zat yang ada dalam kandungan narkoba itu sendiri sehingga efek pada penggunanya menjadi ingin memakai terus menerus atau kecanduan. Sudah jelas ini sangat merugikan, akibat dari rasa ingin menggunakan barang tersebutlah yang

membuat penyalahguna tersebut menjadi terus berfikir bagaimana cara agar selalu bisa membeli narkoba.

b. Merugikan orang tua

Bagi orangtua yang mendapatkan kenyataan bahwa anaknya telah terlibat dalam penyalahgunaan narkoba dan perlu untuk dirawat karena kecanduan atau ketergantungan narkoba, maka ada beberapa hal yang perlu diketahui oleh para orangtua, yaitu adiksi adalah suatu penyakit bio-psiko-sosial, artinya melibatkan faktor biologis, faktor psikologis dan sosial, sebagai penyakit, gejala-gejalanya khas serta bersifat kronis (lama) dan progresif (makin memburuk jika tidak segera dilakukan tindakan pertolongan). Gejala utamanya adalah :

- (a) rasa rindu dan keinginan kuat untuk memakai, bersifat kompulsif terhadap narkoba.
- (b) hilangnya kendali diri terhadap pemakaiannya.
- (c) tetap memakai walaupun mengetahui akibat buruknya.
- (d) menyangkal adanya masalah.

Adiksi bukan terjadi akibat kelemahan moral, walaupun ada hubungannya dengan masalah moral atau kurangnya kemauan walaupun pecandu harus memutuskan untuk berhenti memakai agar pulih, kemauan saja tidak cukup untuk memulihkannya karena adiksi adalah penyakit, tidak perlu membujuk pecandu agar berhenti memakai, walaupun kita jelaskan bahayanya. Merugikan orang tua yang dimaksud dalam hal ini adalah segala perilaku remaja penyalahguna narkoba di fokus rehabilitasi yang menghabiskan banyak

keuangan, termasuk barang-barang pribadi milik orang tuanya yang diambil kemudian dijual agar mendapatkan uang untuk membeli narkoba yang diinginkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh responden 3 :

“ Aku kasian junah sama orang tuaku bang, ntah udh habis berapa bawa aku rehab ini, itu semua dilakukannya demi kebaikan aku bang, makanya aku ingin berubah bang aku mau buat orang tua bangga punya anak seperti aku”

Dari wawancara diatas responden menyesali perbuatan yang mengecewakan dan merugikan orang tuanya secara material, dan berniat ingin berubah menjadi lebih baik lagi kedepannya.

3. Dampak Terhadap Kesehatan

Penyalahgunaan narkoba juga berpengaruh pada tubuh dan mental-emosional para pemakaiannya. Jika semakin sering dikonsumsi, apalagi dalam jumlah berlebih maka akan merusak kesehatan tubuh, kejiwaan dan fungsi social didalam masyarakat. Menurut semua beberapa responden sejak menggunakan narkoba mereka mengalami beberap gangguan kesehatan seperti yang di sampikan oleh responden 2 :

“Sejak pakai narkoba dada rasanya sesak, dulu tidak pernah sakit magh. Sekarang tiba-tiba jadi penderita magh akut aku bang”

Dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan narkoba sangat berpengaruh pada kesehatan. Pengaruh narkoba pada remaja bahkan dapat berakibat lebih fatal, karena menghambat perkembangan kepribadiannya.

Narkoba dapat merusak potensi diri, sebab dianggap sebagai cara yang “wajar” bagi seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidupnya.

Dampak penyalahgunaan narkoba secara umum memiliki dampak yang sama terhadap kesehatan. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya bahwa dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan terbagi menjadi dua kategori, yaitu dampak fisik dan dampak mental/psikis.

a. Dampak Fisik

- 1) Gangguan pada system syaraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi.
- 2) Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah.
- 3) Gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim
- 4) Gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru.
- 5) Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur.
- 6) Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan pada endokrin, seperti: penurunan fungsi hormone reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual.
- 7) Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidak teraturan menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid).

- 8) Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya.
- 9) Penyalahgunaan narkoba bias berakibat fatal ketika terjadi over dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bias menyebabkan kematian.

b. Dampak Mental/Psikis

- 1) Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah
- 2) Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuhcuriga
- 3) Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal
- 4) Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan
- 5) Cenderung menyakitidiri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri.

4. Dampak Keberfungsian Sosial

Keberfungsian sosial mengacu kepada cara yang dilakukan orang dalam rangka melaksanakan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhan. Keberfungsian sosial juga merupakan salah satu faktor yang menunjukkan seseorang mampu menjalankan peran sosialnya di masyarakat.

Adapun inti dari konsep keberfungsian sosial adalah menunjuk pada kapabilitas individu, keluarga dan masyarakat dalam menjalankan peran sosial di lingkungannya. Konsep ini mengedepankan bahwa residen merupakan subyek dari segenap proses dan aktivitas kehidupan, sehingga sebagai subyek, ia memiliki kemampuan dan potensi yang dapat dikembangkan dalam proses pertolongan. Selain itu, subyek juga dapat menjangkau, memanfaatkan dan memobilisasi berbagai aset

serta sumber yang ada di sekitar dirinya. Keberfungsian sosial dapat dilihat dari empat hal utama yaitu:

- 1) kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari
- 2) kemampuan dalam mengatasi masalah yang dihadapinya
- 3) kemampuan dalam menampilkan peranan sosial dalam lingkungannya
- 4) kemampuan dalam pengembangan diri.

Sesuai dengan hal tersebut, dalam penelitian ini juga membahas keberfungsian sosial pada empat hal utama tersebut. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, Kebutuhan sehari-hari yang paling dasar adalah kebutuhan rasa aman dan perlindungan yang merupakan perlindungan fisik dan perlindungan psikologis, kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang, kebutuhan pengakuan dari orang lain dan kebutuhan aktualisasi diri. Kemudian dalam memecahkan masalah membutuhkan strategi dalam menghadapinya, sehingga masalah-masalah yang timbul sebagai akibat dari interaksi dapat diselesaikan dengan cara yang baik.

Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, Ketika seseorang memasuki lingkungan masyarakat, baik dalam skala kecil (keluarga) maupun skala besar (masyarakat luas), maka setiap orang dituntut untuk belajar mengisi peran tertentu. Peran sosial yang perlu dipelajari meliputi dua aspek, yaitu belajar untuk melaksanakan kewajiban dan menuntut hak dari suatu peran, dan memiliki sikap, perasaan, dan harapan-harapan yang sesuai

dengan peran tersebut. Peran sosial merupakan bentuk pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang yang

di sesuaikan dengan status sosialnya. Apabila seorang telah melaksanakan kewajiban serta telah meminta hak-haknya, yang sesuai dengan status sosial yang disandangnya itu berarti dia telah menjalankan suatu peran yang benar. Peran ini juga berasal dari pola pergaulan hidup. Kemampuan melaksanakan peran sosial, diantaranya di lihat dari kemampuan dalam mengambil keputusan, mampu memberi nafkah keluarga, mampu memimpin kelompok dan hal-hal yang terkait dengan peran sosial dalam keluarga dan masyarakat.

Pengembangan diri bukanlah sebuah proses yang berdiri sendiri; pengembangan diri manusia selalu terkait dengan tugas- tugas perkembangan yang lain. Pada dasarnya pengembangan diri merupakan bagian dari tanggung jawab manusia, dan setiap makhluk hidup, terhadap spesiesnya sendiri, yakni untuk menjaga eksistensi atau keberlangsungan hidup. Dalam proses itu, proses pengembangan diri harus menghasilkan buah, yakni manfaat yang didapatkan tidak saja oleh dirinya sendiri, namun untuk orang lain dan masyarakat pada umumnya. Karena itu di dalam setiap upaya pengembangan diri, dan pengembangan orang lain seperti siswa di sekolah, terselip tanggung jawab capaian dalam bentuk kebermanfaatan bagi masyarakat luas.

4.2.3 Bagaimana Cara Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba

Lebih baik mencegah dari pada mengobati. Mencegah para remaja dari penyalahgunaan narkoba di fokus reabilitas bisa dilakukan dengan cara mendorong dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri setiap remaja terhadap apa

yang diinginkan atau dengan kata lain apa yang mereka cita- citakan sekaligus mendampinginya. Karena dengan demikian mereka akan menghindari segala sesuatu yang dapat merusak impian mereka. Selain itu para remaja sekarang harus selalu menjadi orang yang terbuka, terutama kepada keluarga dan teman-temannya. Baik dalam menghadapi setiap permasalahan yang dihadapinya ataupun untuk sekedar berbagi apa yang ingin diceritakannya.

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan remaja korban penyalahgunaan narkoba di Fokus Rehabilitasi agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba seperti:

- a. Selektif dalam pergaulan, bergaul dengan teman-teman yang memiliki perilaku positif. Jika anda banyak bergaul dengan teman yang berperilaku positif maka anda akan mudah terbawa untuk berfikir dan bersikap positif .
- b. Hindari keluyuran malam, ini adalah salah satu cara untuk menjauhi tindakan yang berujung penyesalan nantinya. Remaja yang terbiasa keluyuran malam akan merasa memiliki waktu bebas tanpa ada yang mengawasi dan kemudian berani mencoba hal ekstrim seperti minum alkohol, berjudi, menggunakan narkoba, dan lain-lain.
- c. Jadilah anak yang berbakti pada orang tua, dengarkan dan patuhi nasehat orang tua. Saat anda terbiasa melawan orang tua, maka akan cenderung pula seorang anak melakukan hal-hal yang melanggar norma termasuk menggunakan narkoba.
- d. Miliki hobby dan aktivitas positif, orang yang tidak memiliki kesibukan akan lebih mudah untuk diajak melakukan kegiatan yang bersifat negatif.

- e. Selesaikan setiap Masalah, selesaikan masalah anda agar dapat menjalani hidup dengan lebih tegar. Karena sekali anda lari dari masalah dengan cara yang buruk, salah satunya adalah dengan penyalahgunaan narkoba.
- f. Bentengi diri dengan perkuat iman, agar terhindar dari perbuatan tercela dan merugikan orang lain maka dekatkanlah diri dengan Tuhan yang Maha Kuasa. Penyalahgunaan narkoba umumnya dilakukan oleh remaja yang tidak memiliki ketaatan dalam beragama.
- g. Ingat masa depan, menyalahgunakan narkoba dapat menghancurkan masa depan. Orang yang kecanduan narkoba tidak dapat berpikir sehingga tidak lagi bisa berbuat apa-apa, karena orang yang kecanduan narkoba cenderung memiliki perilaku kriminal.
- h. Jangan berani mencoba keburukan, kesalahan terbesar seorang remaja pada umumnya adalah mereka pernah mencoba. Karena sekali anda mencoba narkoba maka anda berpeluang untuk menjadi seorang pecandu, oleh karena itu jangan pernah untuk mencoba menggunakan narkoba dikarenakan semua ujung dari penyalahgunaan narkoba itu sendiri adalah penyesalan.
- i. Nikmati kebersamaan dalam keluarga, pengguna narkoba seringkali tidak betah di rumah sehingga mereka lebih senang untuk menghabiskan waktu berada di luar rumah tanpa tujuan sampai akhirnya terlibat dalam pergaulan yang salah.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada remaja di fokus rehabilitasi narkotika Indonesia Marindal 1 Kecamatan Patumbak adalah segala sesuatu yang disebabkan karena penyalahgunaan narkoba. Dampak tersebut terbagi menjadi tiga kategori, yaitu dampak terhadap lingkungan, dampak terhadap ekonomi, dan dampak terhadap kesehatan. Dampak terhadap lingkungan adalah dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja fokus rehabilitasi narkotika Indonesia Marindal 1 Kecamatan Patumbak terhadap pergaulan dan perubahan jiwa sosialnya menjadi anti sosial. Dampak terhadap ekonomi adalah kecanduan narkoba, merugikan orang tua, dan merugikan orang lain. Dampak terhadap kesehatan terbagi menjadi dua kategori, yaitu dampak fisik dan dampak mental/psikis.
- 2) Faktor yang memengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja fokus rehabilitasi narkotika Indonesia Marindal 1 Kecamatan Patumbak adalah pada sebagian remaja yang orang tuanya sibuk pada urusan kerjaan kemudian pengawasan pada sang anak menjadi minim kemudian memberikan peluang yang di mana sang anak merasa bebas (leluasa untuk memasuki pergaulan atau perkumpulan yang diinginkan). Pada pergaulan

sang anak itu sendiri yang mulai memiliki perilaku menyimpang, seperti suka berbohong, melawan perintah orang tua agar apa yang diinginkan oleh anak itu bisa didapatkan. Namun yang pada dasarnya pergaulan atau keluarga itu sendiri merupakan hanya faktor sekunder yang dimana faktor utamanya terdapat pada anak penyalahguna itu sendiri yang di mana sudah jelas telah kehilangan iman serta putus asa.

Namun secara umum faktornya juga dapat dilihat ke dalam empat kategori, yaitu faktor lingkungan, faktor kurangnya keimanan, faktor putus asa, faktor Adiksi. Faktor lingkungan terbagi menjadi dua kategori yaitu, masyarakat yang individualis dan pengaruh teman sebaya. Faktor kurangnya keimanan adalah masalah yang berakar dalam penyalahgunaan narkoba di fokus rehabilitasi, penyalahgunaan narkoba yang tidak memiliki iman akan merasa senang menikmati dunia mereka tanpa ada beban sedikitpun. Faktor putus asa ada bermacam-macam, misalnya putus asa untuk membahagiakan orang tua, putus asa mencari pekerjaan yang baik, dan lain sebagainya

- 3) Keberfungsian sosial sangat dibutuhkan bagi korban penyalahgunaan Napza setelah direhabilitasi. Berdasarkan bahasan hasil penelitian dapat disimpulkan korban penyalahgunaan narkoba setelah di rehabilitasi di Fokus Rehabilitasi Marindal 1, mampu meningkatkan keberfungsian sosialnya dengan kategori tinggi. Artinya mampu memerankan fungsi penting bagi residen rehabilitasi yang mendukung keberfungsian sosialnya secara maksimal. Seperti kemampuan mengembangkan diri sendiri, pemenuhan

kebutuhan sehari-hari, kemampuan melaksanakan peran sosial, dan kemampuan mengatasi masalah. Hal ini menunjukkan bahwa Fokus Rehabilitasi memiliki posisi yang strategis dan fungsi yang penting dalam meningkatkan keberfungsian sosial korban penyalahgunaan narkoba, melalui berbagai bimbingan dan kegiatan serta pendampingan.

Mantan residen korban penyalahgunaan narkoba pasca rehabilitasi setelah keluar dari Fokus sebagian kecil masih ada yang kembali menggunakan narkoba dikarenakan berbagai masalah yang belum mampu diselesaikan sendiri, sehingga masih butuh dukungan dari semua pihak, baik dari keluarga, teman sebaya, teman kerja maupun masyarakat bahkan dukungan dari para staff yang ada di Fokus Rehabilitasi. Fokus rehabilitasi dapat juga mengoptimalkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi, karena bersamaan dengan itu, petugas maupun staff monitoring dan evaluasi dapat memberikan motivasi dan dukungan moriil terhadap korban penyalahgunaan narkoba paska rehabilitasi yang bermasalah atau yang belum maksimal keberfungsian sosialnya.

5.2 SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Berangkat dari judul skripsi yang memiliki arti sangat luas, maka itulah yang terjadi pada hasil penelitian penulis. Penelitian ini tidak terfokus hanya pada satu pokok permasalahan, misalnya hanya pada dampak sosial

penyalahgunaan narkoba, tetapi juga faktor-faktor yang memengaruhi penyalahgunaan narkoba.

2. Dengan melihat dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada penelitian skripsi ini merupakan salah satu cara dalam menyikapi maraknya penyalahgunaan narkoba.

3. Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberi pemahaman terhadap pembaca khususnya tentang Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia Marindal 1 Kecamatan Patumbak.

4. Penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk pembaca kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Hidayat.2005. *Pengantar kebutuhan dasar manusia*.Jakarta : Salemba
- Badan Narkotika Nasional. *Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Masyarakat Umum*. Jakarta Timur: BNN RI, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000
- Dedi humas, “*Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika*”. Sumber: <http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2013/07/23/704/faktor-penyebab-penyalahgunaan-narkotika> (Diakses 31 Januari 2023, 09.00 wib)
- Elib.unikom.ac.id, tribune news, *Jenis-Jenis Narkoba Dan Sifat Penggunanya*, Jakarta, 2015.
- <https://sumut.antaranews.com/berita/478569/polisi-tangkap-tujuh-pengedar-narkoba-di-deli-serdang> (Diakses 22 Februari 2023 jam 15:17)
- <https://kumparan.com/kumparannews/polisi-gerebek-kampung-di-deli-serdang-tangkap-13-orang-sedang- pesta-narkoba-1zMQoUYaf14/3> (Diakses 22 Februari 2023 jam 15:30)
- Lestari,A. 2001. *Ada Perbedaan perilaku Konsumtif Mahasiswa yang Berkepribadian Ekstrovert dengan Mahasiswa yang Berkepribadian Introvert. Skripsi.*. Sumatera Utara: Fakultas Psikologi universitas Sumatera Utara.
- Lexy. J. Moleong,2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya
- Kaddi SM, Strategi *Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba di Kabupaten Bone*, Jurnal *Academica Fisip Untad*, 2013.
- Moh Yusri & Syaiful Syafri. 2021. *Kebijakan dan Perencanaan Sosial Indonesia*.Medan : Umsu Press
- Martono, L., & Joewana, S. 2008. *Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Balai Pustaka
- Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2002)
- Sumiati. 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja & Konseling*. Jakarta: Trans Info Media.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi Bersama Residen Rni



Dokumentasi bersama Bapak Muhammad Taufik Ismail Pimpinan Rni



Dokumentasi bersama Kak Agung Mahendra Staff Rni





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Kita menaruh surat ini agar diterbitkan
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://fisp.umsu.ac.id> * fisp@umsu.ac.id f umsumedan m umsumedan u umsumedan u umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan,20....
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : M. Iqbal Darni Gultom
NPM : 1903090018
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Tabungan sks : 120 sks, IP Kumulatif 3,69

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada remaja di Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia Mandiri I' Kec. Panutan	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Partisipasi masyarakat terhadap Penanggulangan Narkoba Pada remaja di Kuala Simene, Kec. Namorambe	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Penyalahgunaan Narkoba dan Cara mengatasinya Pada kalangan remaja di kota medan	<input checked="" type="checkbox"/>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 17 Januari 2023

Ketua,

(H. Muzahid, S. Fis, Wap)
NIDN:

Pemohon

(M. Iqbal Darni Gultom)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

(R. Mohd. Yusai, Mdi)
NIDN:



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**
Nomor : 111/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **17 Januari 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **M. IQBAL DARNI GULTOM**
 N P M : 1903090018
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
 Judul Skripsi : **DAMPAK SOSIAL PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI FOKUS REHABILITASI NARKOTIKA INDONESIA MARINDAL 1 KECAMATAN PATUMBAK**
 Pembimbing : **Dr. H. MOHD. YUSRI, M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 039.19.309 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 17 Januari 2024.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 24 Djumadil Akhir 1444 H
 17 Januari 2023 M


Dr. ARIWANSALEIL, S.Sos., MSP.
 NIDN. 0030017402



Tembusan

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs di Medan,
3. Bertinggal.





Menjajab surai ni agar dasubukan
mor dan langgananya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Baer No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 22 Maret 2023

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : M. KIBAL DARNI GULTOM
NPM : 1903250018
Jurusan : FISIP Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Non.or. 10.../SK/II.3/UMSU-03/F/2023. tanggal 17 Januari 2023 dengan judul sebagai berikut :

DAMPAK SOSIAL PENYALAGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA
DI FOKUS REHABILITASI NARKOTIKA INDONESIA
MARINDAL 1 KECAMATAN PATUMBAK

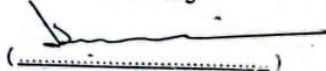
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Baku Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Baku Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

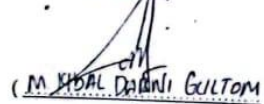
Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih, *Wassalam*.

Mengetahui :

Pembimbing



Pemohon,


(M. KIBAL DARNI GULTOM)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 396/UND/II.3.AUJUMSU-03/F/2023

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Jum'at, 10 Maret 2023
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt.2
Pemimpin Seminar : Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.

no.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	SERI WAHYUNI LUBIS	1903090054	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.	PERSEPSI PESERTA BPJS KESEHATAN TERHADAP PELAYANAN RUMAH SAKIT KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL
2	M. IOBAL DARNI GULTOM	1903090018	Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.	Dr. H. MOHD. YUSRI., M.Si.	DAMPAK SOSIAL PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI FOKUS REHABILITASI NARKOTIKA INDONESIA MARINDAL 1 KECAMATAN PATUMBAK
3	PUTRI ANANDA	1903090038	Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	PERAN BANK SAMPAH THE GADE DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA DAN PARTISIPASI KELUARGA PADA PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA
4	DIINDA MAHARANI SITEPU	1903090025	Dr. H. MOHD. YUSRI., M.Si.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	PENGELOLAAN WISATA MANGROVE UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LUBUK KERTANG KABUPATEN LANGKAT
5	SISKA RIANI	1903090002	Dr. H. MOHD. YUSRI., M.Si.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PEREMPUAN KEPALA RUMAH TANGGA SEKTOR PERKEBUNAN (STUDI KASUS DI DESA TELUK PANJI KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN)



Medan, 15 Sabtu 1444 H
08 Maret 2023 M





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Berprestasi untuk masa depan
 Berprestasi untuk masa depan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1313/SK/AN-PT/AK/KP/PT/10/2022
 Pusat Administrasi Jalan Mulhtar Basri No. 2 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6621003
 @umsumedan @umsumedan @umsumedan @umsumedan @umsumedan @umsumedan @umsumedan @umsumedan @umsumedan @umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : M. ISBAL DARNI GULTOM
 N.P.M : 1903070010
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Judul Skripsi : Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkotika Pada remaja di fetus Rehabilitasi Narkotika Indonesia marinal 1 kecamatan Pematang

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	17 Januari 2023	Bimbingan judul skripsi	
2	28 Februari	Bimbingan bab 1-3	
3	2 Maret 2023	bimbingan revisi bab 1-3	
4	6 Maret 2023	bimbingan revisi bab 1-3 dan ACC sempit	
5	16 Maret 2023	bimbingan draft wawancara	
6	17 Maret 2023	bimbingan draft wawancara dan ACC penelitian lapangan	
7	9 Mei 2023	bimbingan bab 4-5	
8	17 Mei 2023	bimbingan revisi bab 4-5	
9	22 Mei 2023	bimbingan revisi bab 4-5	
10	25 Mei 2023	bimbingan dan ACC sidang meja hijau	

Medan, 25 Mei 2023

Dekan

 (Dr. Arif Sidiq S.Sos.M.Pd)
 NIDN: 0630017402

Ketua Program Studi

 (Dr. H. Mulya Kusuma S.Sos.M.Pd)
 NIDN: 01100089002

Pembimbing

 (Dr. Mohd Yusri M.Si)
 NIDN: 0104120002





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAA KP/PT/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.linkedin.com/umsu)

Nomor : 496/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 23 Sya'ban 1444 H
16 Maret 2023 M

Kepada Yth : **Direktur Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia
Marindal I Kecamatan Patumbak**
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : **M. IQBAL DARNI GULTOM**
N P M : 1903090018
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **DAMPAK SOSIAL PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA
REMAJA DI FOKUS REHABILITASI NARKOTIKA INDONESIA
MARINDAL I KECAMATAN PATUMBAK**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc: File

Dekan,

Dr. ARIEN SYALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





FOKUS RNI

Accredited by the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia

Nomor : 02/F.RNUU.M/VI/2023
 Lampiran : -
 Hal : Surat Balasan Penelitian Mahasiswa

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mifta Fariz Boli Malakalu, S.H
 Jabatan : Direktur Program FOKUS Rehabilitasi Narkotika Indonesia

Menerangkan Bahwa,

Nama : M.Iqbal Darni Gultom
 NPM : 1903090018
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023

Telah kami setuju dan telah selesai melaksanakan penelitian di FOKUS Rehabilitasi Narkotika Indonesia sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :
 "Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkotika Pada Remaja di FOKUS Rehabilitasi Narkotika Indonesia Marindal I Kecamatan Patumbak "

Demikian Surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih

Patumbak, 07 April 2023
 Hormat Kami,
 Direktur Program FOKUS RNI

 Mifta Fariz Boli Malakalu, S.H

*Alamat Jalan Rawat: Dusun I Gang Perumahan Ks. Patumbak Kab Deli Serdang
 Call Center 0811 1887 1112
 Melayani Masalah Narkotika Rawat Jalan dan Rawat Inap*



**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK PENGURUS DAN STAFF FOKUS REHABILITASI**

1. Identitas responden

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Alamat :
- e. Pendidikan Terakhir :
- f. Jabatan :

2. Daftar pertanyaan

1. Apakah latarbelakang berdirinya Fokus Rehabilitasi Narkoba ini ?
2. Apa tugas dan fungsi dari Fokus Rehabilitasi ini ?
3. Apa Visi dan Misi dari Fokus Rehabilitasi ini ?
4. Bagaimana struktur kelembagaan Fokus Rehabilitasi ini ?
5. Berapa jumlah pegawai yang ada di Fokus Rehabilitasi ini ?
6. Apa saja program-program yang ada di Fokus Rehabilitasi dan bagaimana pelaksanaannya?
7. Bagaimanakah tahap-tahap perawatan kepada klien di Fokus Rehabilitasi ?
8. Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam setiap pelaksanaan program rehabilitasi yang ada di Fokus ini ?
9. Menurut anda apakah fasilitas yang ada di Fokus Rehabilitasi sudah cukup memadai dalam melaksanakan setiap program rehabilitasi ?
10. Seperti apakah proses rehabilitasi secara keseluruhan menurut anda?
11. Apakah proses rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba yang ada di Fokus Rehabilitasi adalah suatu bentuk pemberdayaan pemuda mengingat mayoritas kliennya adalah dari kalangan pemuda?
12. Upaya-upaya apa saja yang ada dilakukan oleh Fokus Rehabilitasi dalam menyembuhkan Klien agar sembuh dari ketergantungan narkoba?
13. Bagaimana cara anda menghadapi klien yang tiba-tiba kena serangan seperti sakau ?
14. Menurut anda apakah program yang ada di Fokus Rehabilitasi ini dapat membantu klien sembuh secara permanen dari penyalahgunaan narkoba ?
15. Apa harapan anda untuk Fokus Rehabilitasi ini kedepannya ?



PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK TENAGA PROFESIONAL/ PEKSOS

1. Identitas responden

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Alamat :
- e. Pendidikan Terakhir :
- f. Jabatan :

2. Daftar pertanyaan

1. Apakah tugas anda dalam pelaksanaan rehabilitasi?
2. Bagaimana pelaksanaan rehabilitasi yang anda lakukan dalam merehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba?
3. Apakah hambatan yang anda hadapi dalam pelaksanaan program rehabilitasi?
4. Apa solusi untuk mengatasi hambatan tersebut ?
5. Apa saja fasilitas yang anda gunakan dalam proses rehabilitasi?
6. Program seperti apa yang anda lakukan dalam proses rehabilitasi?
7. Kapan waktu pelaksanaan program tersebut?
8. Pendekatan seperti apa yang anda lakukan terhadap Klien?
9. Bagaimana interaksi yang terjadi antara anda dan klien?
10. Sejauh bagaimana anda mengenal klien?
11. Sejauh mana keterlibatan anda dalam menjalankan peran untuk mengganggu korban penyalahgunaan narkoba?
12. Menurut anda seperti apakah proses rehabilitasi secara keseluruhan yang ada di Fokus Rehabilitasi?
13. Upaya-upaya apa saja yang dilakukandalam menyembuhkan klien agar sembuh dari ketergantungan narkoba?
14. Seperti apa bentuk pelaksanaan rehabilitasi yang ada di Fokus ?
15. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam proses rehbilitasi?
16. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam proses rehabilitasi?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : M. Iqbal Darni Gultom
NPM : 1903090018
Tempat dan Tanggal Lahir : Sibolga, 29 September 1999
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Sutan Singengu No.32 Pandan
Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Darwinsyah Gultom
Nama Ibu : Maharni Sitompul
Alamat : Jl. Sutan Singengu No.32 Pandan

Pendidikan Formal

1. SD 158493 SIBULUAN 1B
2. SMP NEGERI 2 PANDAN NAULI
3. SMA NEGERI 1 TUKKA
4. Tahun 2019-2023, tercatat sebagai Mahasiswa jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Rabu 26 Mei 2023



M. Iqbal Darni Gultom

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



UMSU
Berprestasi | Berakhlak | Berkeadilan

Sk-10



UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 761UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Jumat, 26 Mei 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



No.	Name Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
10	AJENG RAHMADINI PRASTICIA	1903090040	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.Sos.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. MOHD. YUSRI, M.Si.	IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENYALURKAN BANTUAN SOSIAL KEPADA MASYARAKAT MISKIN DI DESA SEKIP KECAMATAN LUBUK PAKAM
11	M. IOBAL DARNI GULTOM	1903090018	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Assoc. Prof. Dr. MOHD. YUSRI, M.Si.	DAMPAK SOSIAL PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI FOKUS REHABILITASI NARKOTIKA INDONESIA MARINDAL 1 KECAMATAN PATUMBAK
12						
13						
14						

Notulis Sidang:

1.

Medan, 04 Dzulhaidah 1444 H
24 Mei 2023 M

Ditetapkan oleh:
Rektor
Wakil Rektor I



Penjilid Ujian



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Sekretaris



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

